

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibedakan dalam dua hal antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Yang disebut dengan faktor eksternal adalah segala aspek yang berasal dari luar diri anak antaranya lingkungan, tempat tinggal, tingkat ekonomi orang tua, sistem pendidikan yang diikuti anak. Sementara faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri anak, misalnya seperti motivasi, intelegensi, minat, kemampuan awal anak (Yustisia 2012; 126).

Berbicara tentang hasil belajar dalam sebuah proses, maka tentunya peran guru cukup menentukan keberadaannya. Bagaimana guru berpacu dalam proses pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dan memberikan hasil yang maksimal pula. Berkaitan dengan itu maka guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan dalam memposisikan diri dalam tugasnya. Guru dalam tugasnya sebagaimana yang dikemukakan oleh H. Martinis Yamin dan Maisah dalam bukunya Manajemen Pembelajaran kelas (2009; 102), adalah: 1) orang tua yang penuh kasih

sayang pada peserta didiknya 2) tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik, 3) fasilitator yang selalu siap yang selalusiap memberikan kemudahan.

dalam melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakat, 4) memberikan sumbangan pikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didikan dalam memeberikan saran pemecahannya, 5), memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab, 6), membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan dengan yang lain secara wajar, 7) mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain dan lingkungannya, 8) menjadi pembantu jika diperlukan.

Upaya dalam memenuhi tuntutan dari teori diatas guru harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajaran pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Sedangkan tujuan instruksional dari guru mengajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan pada diri peserta didik. Oleh nya dalam mengevaluasi perubahan tingkah laku yang diharapkan, seorang guru hendaknya dalam penilaian diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku tersebut telah terjadi sebagai akibat dari proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan yang ingin dicapai, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan peserta didik yang bersangkutan Hasil penilaian

juga sangat bermanfaat dalam hal pengambilan keputusan tentang umpan balik yang perlu dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu penilaian hasil belajar dalam proses belajar mengajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses yang dilakukan oleh guru dalam perannya.

Berkaitan dengan sebab akibat maka dalam kegiatan proses perlunya guru menggunakan strategi pengajaran dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai, dan strategi *Time Token* merupakan salah satu strategi yang tepat untuk digunakan guru sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran *Time Token* merupakan strategi pembelajaran yang sifatnya demokratis di sekolah (oleh Arends, 1998 yang dikutip oleh Meftahul Huda dalam bukunya model-model pengajaran dan pembelajaran; 2013; 239). Proses pembelajaran yang demokratis adalah proses belajar yang menempatkan peserta didik sebagai subjek. Sepanjang proses belajar, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain peserta didik selalu dilibatkan secara aktif. Guru mengajak peserta didik mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi. Model *Time Token* digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan social agar peserta didik tidak mendominasi pembicaraan atau diam seribu bahasa. Guru dapat memberikan sejumlah kupon berbicara dengan batasan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik. Sebelum berbicara peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu pada guru,

satu kupon untuk seorang peserta didik mendapatkan kesempatan bicara. Peserta didik yang telah mendapat kesempatan bicara, dapat berbicara lagi bila semua peserta didik mendapat bagia untuk bicara, dan untuk peserta didik yang telah habis kuponnya, maka kesempatan untuk bicara pun telah habis. Jadi dalam proses seperti inilah system demokrasi yang dimaksudkan dalam strategi *Time Token*. Jadi setiap peserta didik mendapatkan kesempatan berbicara diukur dengan banyaknya kupon yang dimiliki. Olehnya guru dalam melakukan proses belajar mengajar jangan sampai memiliki sikap pilih kasih, akan tetapi guru harus dapat menerima peserta didik sama tanpa menganakemaskan salah satunya. Ketika guru melakukan proses pembelajaran perlu mengembangkan aspek motivasi dari dalam diri peserta didik. Dalam proses pembelajaran semua peserta didik mengharapkan perhatian yang sama dari seorang guru. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif.

Kenyataan dilapangan sebagai hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Batudaa, khususnya kelas VII^A yang menjadi objek penelitian penulis. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas disekolah yang bersangkutan, kondisi kelas saat kegiatan belajar mengajar masih bersifat pasif. Sangat sulit untuk terjadinya interaksi edukatif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Informasi tersebut kemudian ditindaklanjuti oleh peneliti dengan

melaksanakan observasi. Observasi dilakukan di kelas VII^A SMP Negeri 1 Batudaa,. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa siswa kelas VII^A masih cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran. Sehingga pada akhirnya pembelajaran cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Sedikit sekali peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan menjawab jika ditunjuk guru. Proses pembelajaran yang kurang baik tentu berdampak pada hasil belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VII^A tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor peserta didik itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran. Hasil survey awal diatas, diketahui bahwa penguasaan siswa terhadap pelajaran IPS Terpadu masih rendah. Sesuai dengan data yang terhimpun tentang hasil belajar dapat diperoleh bahwa nilai semester siswa kelas VII^A SMP Negeri 1 Batudaa pada mata pelajaran IPS semester genap tahun 2015 yaitu dari 25 siswa dikelas, hanya terdapat 9 Orang atau 36% yang memperoleh ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Sedangkan sisanya 16 Orang atau 64% memperoleh nilai dibawah 75. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas VII^A pada mata pelajaran IPS, khususnya pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar, masih tergolong rendah karena masih dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam kurikulum yaitu 75.

Bertolak dari uraian diatas tersebut, maka Peneliti merasa perlu mengkaji permasalahan tersebut, melalui suatu penelitian dengan tujuan untuk menemukan suatu alternatif capaian pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu dengan memilih dari beberapa startegi pembelajaran yang ada, dan berusaha menerapkannya melalui pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif terhadap proses pembelajaran. Adapun strategi yang dipilih yakni antara lain, strategi *Time Tok* dalam memecahkan permasalahan yang ada, dengan memformulasikannya dalam judul penelitian tindakan kelas yakni: “Penggunaan *strategi Time Token* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII^A SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Selama proses pembelajaran, peserta didik hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan guru.
- b. Peserta didik bersikap pasif, dan tidak aktif kreatif dalam proses belajar mengajar
- c. Peserta didik tidak bersedia mengajukan pertanyaan dan menjawab jika ditunjuk guru.

- d. Pemberian tugas oleh guru dalam proses pembelajaran tidak memperhatikan fase-fase yang ada
- e. Tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa melalui pertanyaan yang bervariasi belum bersifat spesifik.
- f. Pemberian waktu terhadap siswa untuk bekerja dan berpikir dalam mengerjakan tugas belum secara maksimal

1.3 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan *strategi Time Token* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran, IPS Terpadu di kelas VII^A SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Penelitian tindakan kelas ini akan melakukan uji coba terhadap siswa kelas VII^A SMP Negeri 1 Batudaa pada mata pelajaran IPS dengan pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar sebagai bentuk pemecahan masalah melalui penggunaan *strategi Time Token*. Dengan asumsi bahwa proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru melalui proses belajar mengajar antara lain:

- a. Penjelasan umum materi

- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar
- c. Guru member tugas pada peserta didik
- d. Guru mengkondisikan kelas untuk pelaksanaan diskusi klasikal
- e. Guru memberikan sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik pada setiap peserta didik
- f. Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara atau member komentar. Satu untuk satu kesempatan berbicara, peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan yang lain. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus bicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya
- g. Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik dalam berbicara
- h. Peserta didik mempertanggung jawabkan hasil belajarnya dalam bentuk lisan atau tertulis.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam menggunakan *strategi Time Tok* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII^A pada mata pelajaran, IPS Terpadu dengan pokok bahasan permintaan dan

penawaran serta terbentuknya harga pasar, di SMP Negeri 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai masalah yang diteliti, dan sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekkan teori yang diterima dibangku kuliah.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Dapat menumbuhkan semangat belajar tentang penggunaan metode mengajar yang tepat, disamping sebagai masukan dalam menggunakan strategi pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Dapat menerapkan *strategi Time Token* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pada mata pelajaran IPS Terpadu, dengan pokok bahasan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar